



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi saat ini dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas, instrument derivatif, maupun instrumen lainnya. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Dalam aktivitas dipasar modal, para investor memiliki harapan dari investasi yang dilakukannya, yaitu yang berupa *capital gain* dan dividen.

Dalam suatu perusahaan, aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastiaan yang seringkali sulit diprediksi oleh investor. Untuk mengurangi kemungkinan resiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik yang diperoleh dari kinerja perusahaan maupun informasi yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik dalam suatu Negara. Informasi yang diperoleh dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan, investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam kemampuannya untuk menghasilkan profitabilitas dan besarnya pendapatan dividen per lembar saham.

Investor menginvestasikan dana mereka dalam rangka untuk mendapatkan kembali dana atau pendapatan berupa imbal hasil atau dividen dari dana yang mereka investasikan. Para investor tentunya harus terlebih



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dahulu menganalisis faktor -faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian investasi. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asstet* dan *Return On Equity*, karena ROA dan ROE merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan investor untuk membuat keputusan sebelum berinvestasi dengan menilai kinerja profitabilitas suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2010:89) *Retutrnr On Asset* adalah sama dengan *Return On Investmen* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (*komprehensif*). Analisis ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim di gunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Return On Asset (ROA) menurut Kasmir (2012:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return)atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Menurut Harahap (2010: 305) *Return On Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba”

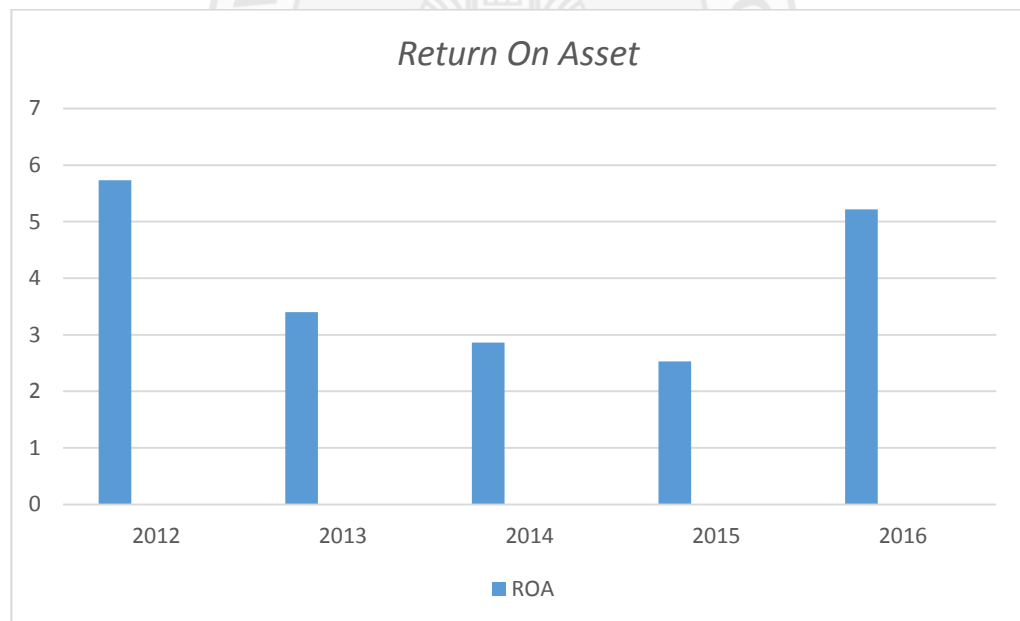
ROA atau (*Return On Assets*) menurut Riyanto (2010: 335) bahwa rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. *Return on assets* (ROA) merupakan alat ukur sejauh mana



efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimikinya. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan, sehingga investor akan membeli lebih banyak saham pada perusahaan tersebut.

Return On Total Asset (ROA) adalah dimana rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average asset*). Berikut hasil perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Adaro Energy (Persero), Tbk tahun 2012 sampai 2016.

Gambar 1 : Perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Adaro Energy (Persero), Tbk tahun 2012 s/d 2016 (Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber : Data Olahan PT. Adaro Energy, Tbk

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa perkembangan *Return On Asset* (ROA) dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi atau terjadi turun naik, dimana *Return On Asset* yang dimiliki perusahaan tahun 2012 yaitu



sebesar 5,73%, tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 2,33% atau sekitar 3,40%. Tahun 2014 *Return On Asset* mengalami penurunan lagi yaitu sebesar 0,54% atau sekitar 2,86%. Tahun 2015 menurun kembali menjadi sebesar 0,33% atau 2,53% dan tahun 2016 mengalami penurunan lagi sebesar 2,69% atau sekitar 5,22%. Penurunan yang terjadi pada tahun 2013 sampai 2014 berturut-turut karena disebabkan oleh makin tingginya asset perusahaan dibandingkan dari laba bersih yang di dapat perusahaan. Selain itu juga disebabkan oleh tingginya kerugian kurs asing yang dialami perusahaan dan tingginya beban keuangan yang harus dihadapi perusahaan saat itu.

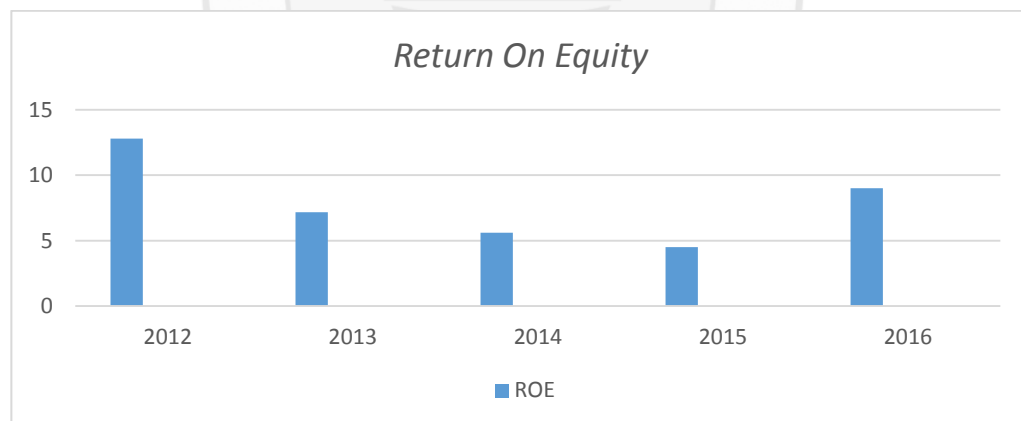
Husnan dan Pudjiastuti (2012;74), menjelaskan bahwa *Return on equity* merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak keuntungan (laba) yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Sedangkan menurut Irawaty (2008;61), *Return on equity* (ROE) atau yang sering disebut dengan *rate of return on net worth*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan tersebut.

Return On Equity menurut Kasmir (2012:204) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Sedangkan menurut Irham (2012:98), ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Dimana apabila tingkat ROE tinggi, maka semakin efisien penggunaan modal perusahaan dan dapat diartikan bahwa posisi pemilik perusahaan akan semakin kuat, begitu juga sebaliknya (Kasmir, 2012:204).

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Return on equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ekuitas/modal yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba, Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi pula return yang akan dihasilkan perusahaan. Return perusahaan yang tinggi akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut bergerak naik, sehingga investor akan membeli lebih banyak saham pada perusahaan tersebut, Jadi, *Return On Equity* berpengaruh terhadap return saham. Berikut hasil perkembangan data *Return On Equity* (ROE) pada PT. Adaro Energy (Persero), Tbk yang dimiliki perusahaan dari tahun 2012 sampai 2016.

Gambar 2 : Perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Adaro Energy (Persero), Tbk tahun 2012 s/d 2016 (Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber : Data Olahan PT. Adaro Energy, Tbk

Berdasarkan gambar tersebut di atas dapat dilihat bahwa perkembangan *Return On Equity* (ROE) dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, dimana dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 nilai *Return On Equity* sebesar 12,80%, tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 5,62% atau sebesar 7,18%, tahun



2014 menurun lagi sebesar 1,56% atau sekitar 5,62%. Tahun 2015 mengalami penurunan juga yaitu sebesar 1,12% atau sekitar 4,50% dan tahun 2016 mengalami peningkatan kembali sebesar 4,50% atau sekitar 9,00%. Nilai yang berfluktuasi dan dalam 3 tahun terakhir mengalami penurunan disebabkan oleh perubahan dari nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan tidak menentu dan berbanding terbalik dari nilai laba bersih yang di dapat perusahaan tidak terlalu tinggi. Penurunan nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan di akhir tahun disebabkan oleh menurunnya transaksi terhadap ekuitas pemilik lain, sehingga dapat mempengaruhi perubahan nilai *Return On Equity* perusahaan.

Selain rasio profitabilitas, indikator penting lainnya yang sering digunakan oleh investor adalah kinerja rasio leverage, yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dimana rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor kepada pemilik perusahaan. Adapun rasio yang tinggi berarti tidak menguntungkan bagi bank (kreditor), karena akan semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan atas kegagalan pembayaran kembali yang mungkin terjadi. Namun, rasio yang tinggi berarti menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan (Kasmir, 2012:158).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal yang menerangkan sejauh mana modal pemilik menutupi utang-utang terhadap pihak luar, semakin kecil rasio ini semakin baik. *Debt To Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

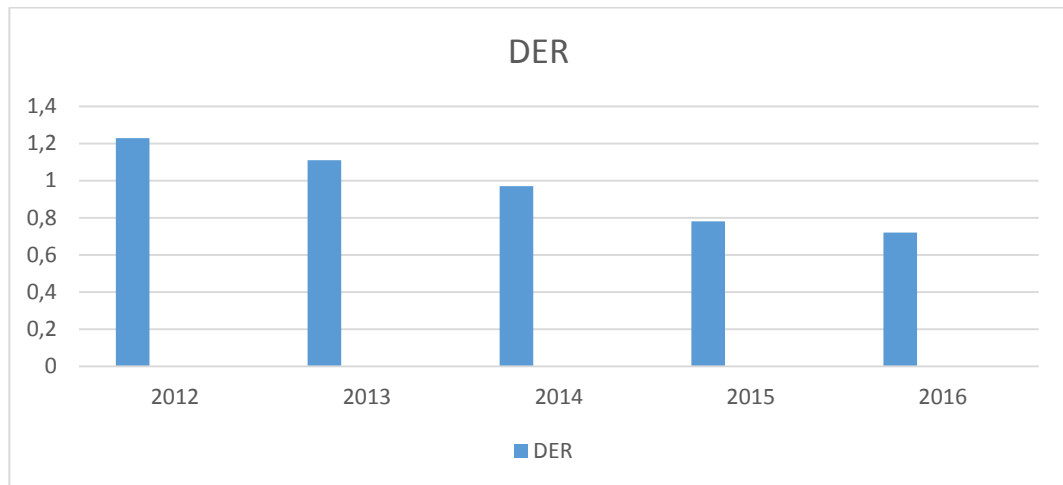
hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin kecil rasio hutang (DER) harga saham semakin naik yang menunjukkan bahwa sejauh mana pembayaran bunga bisa dipergunakan untuk mengurangi beban pajak, maka penggunaan hutang memberikan manfaat bagi pemilik perusahaan.

Lukman Syamsuddin (2007:54) mengemukakan *debt to equity ratio* menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik modal perusahaan. Harahap (2010:303) mengemukakan rasio utang atas modal atau *debt to equity ratio* menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (kreditur). Adapun perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada PT. Adaro Energy (Persero), Tbk tahun 2012 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini, yaitu:

Gambar 3 : Perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada PT. Adaro Energy (Persero), Tbk tahun 2012 s/d 2016 (Dalam Jutaan Rupiah)



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



Sumber : Data Olahan PT. Adaro Energy, Tbk

Berdasarkan gambar tersebut di atas dapat dilihat bahwa perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada tahun 2012 sampai 2016 mengalami penurunan. Pada tahun 2012 sebesar 1,23, tahun 2013 *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar 1,11, tahun 2014 menurun kembali sampai pada tahun 2016. Tahun 2014 *Debt To Equity Ratio* (DER) yang dimiliki sebesar 0,97, 2015 sebesar 0,78 dan tahun 2016 sebesar 0,72. Perubahan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang disebabkan oleh tingginya total ekuitas yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan rendahnya kewajiban atau hutang yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga nilai *debt to equity ratio* (DER) mengalami peningkatan dalam tiap tahunnya.

Faktor yang mempengaruhi *Dividen Payout Ratio* (Kebijakan Dividen) seperti yang dikemukakan oleh Sunariyah dalam Witantara (2013:131) bahwa profitabilitas (ROA, ROE) mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah dividen yang dibagikan, disamping itu faktor dasar, seperti posisi kas, dan kesempatan investasi sangat mempengaruhi kebijakan dividen yang diambil perusahaan. Widaryati dalam Witantara (2013:131) mengemukakan bahwa

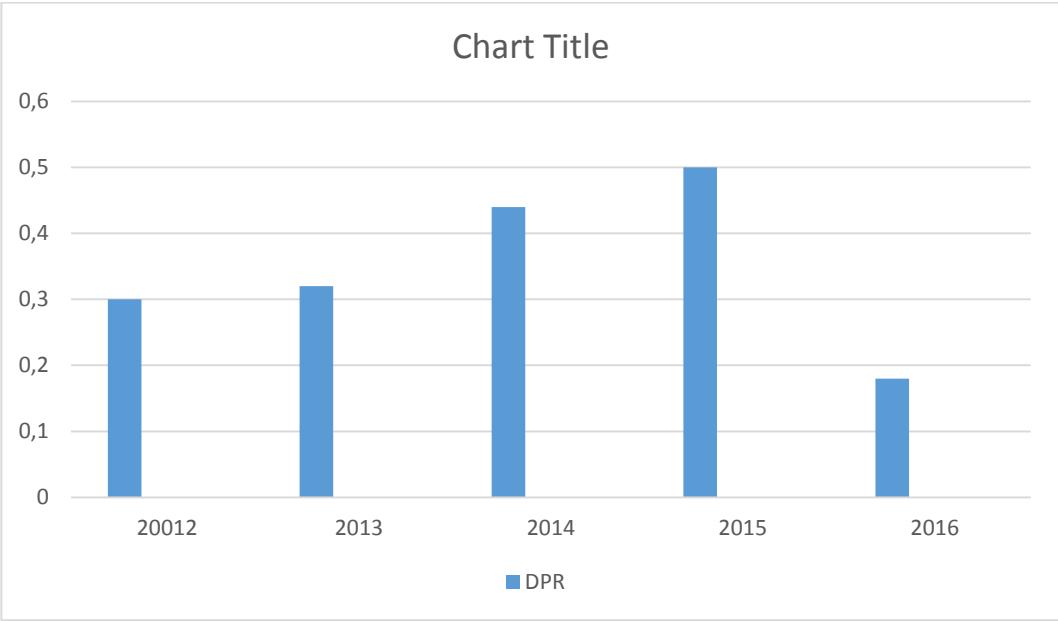


1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

kebijakan deviden dipengaruhi oleh posisi likuiditas (DER), profitabilitas, modal kerja, tingkat pertumbuhan perusahaan, dan pengawasan terhadap perusahaan.

Kebijakan deviden perusahaan tergambar pada *dividend payout ratio* nya yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk deviden tunai, artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Pertimbangan mengenai *dividend payout ratio* ini sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Bila kinerja keuangan perusahaan bagus maka perusahaan tersebut akan mampu menetapkan besarnya *dividend payout ratio* sesuai dengan harapan pemegang saham dan tentu saja tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap sehat dan tumbuh (Marlina dan Danica, 2009:1). Kebijakan deviden merupakan keputusan yang ditetapkan oleh perusahaan terutama untuk menentukan besarnya laba yang di bagikan dalam bentuk deviden. Kebijakan deviden mempunyai arti penting bagi perusahaan.

Gambar 4 : Perkembangan nilai Kebijakan Dividen (*Divien Payout Ratio*) Pada PT. Adaro Energy (Persero), Tbk tahun 2012 s/d 2016



Sumber : Data Olahan PT. Adaro Energy, Tbk

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa perkembangan nilai *Dividen Payout Ratio* mengalami fluktuasi atau terjadi turun naik dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2012 *Dividen Payout Ratio* yang dimiliki perusahaan sebesar 0,30, tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 0,32, tahun 2014 meningkat kembali sebesar 0,44, dan tahun 2015 meningkat kembali sebesar 0,50. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,18. Penyebab berfluktuasinya *Dividen Payout Ratio* yang disebabkan oleh faktor likuiditas, semakin tinggi likuiditas akan meningkatkan *dividend payout ratio* dan sebaliknya semakin rendah likuiditas akan menurunkan *dividend payout ratio*, kebutuhan dana untuk melunasi utang, semakin besar dana untuk melunasi utang baik untuk obligasi atau dividen dalam tahun tersebut yang diambilkan dari kas maka akan berakibat menurunkan *dividend payout ratio* dan sebaliknya, faktor pengawasan, semakin terbukanya perusahaan akan memperkuat modal sendiri sehingga mengakibatkan kenaikan *dividend payout*



ratio dan sebaliknya semakin tertutupnya perusahaan akan menurunkan *dividend payout ratio*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “***Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) Pada PT. Adaro Energy (Persero), Tbk***”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian, yaitu:

1. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio (DPR)* Pada PT. Adaro Energy (Persero), Tbk.
2. Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio (DPR)* Pada PT. Adaro Energy (Persero), Tbk.
3. Apakah *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio (DPR)* Pada PT. Adaro Energy (Persero), Tbk.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Dividen Payout Ratio (DPR)* Pada PT. Adaro Energy (Persero), Tbk
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *Dividen Payout Ratio (DPR)* Pada PT. Adaro Energy (Persero), Tbk



- c. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) Pada PT. Adaro Energy (Persero), Tbk

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan bukti mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) Pada PT. Adaro Energy (Persero), Tbk
- b. Memberikan bukti mengenai pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) Pada PT. Adaro Energy (Persero), Tbk.
- c. Memberikan informasi mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) Pada PT. Adaro Energy (Persero), Tbk.

D. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui bagian-bagian yang akan dibahas di dalam penulisan secara sistematika penulis akan memberikan gambaran penulisan yang dibagi dalam enam kelompok bahasan (bab) sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Telaah pustaka berisikan landasan teori yang berhubungan dengan ROA, ROE, DER dan DPR. Selanjutnya penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis, dan variabel penelitian serta operasional variabel.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab metode penelitian berisi mengenai lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisa data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini membahas sejarah singkat Pada PT. Adaro Energy (Persero), Tbk, struktur organisasi perusahaan serta aktivitas perusahaan PT. Adaro Energy (Persero), Tbk

BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Menguraikan pembahasan dan hasil dari penelitian mengenai tentang pengaruh ROA, ROE dan DER terhadap DPR, analisis hubungan antar variabel beserta pengujian hipotesis menggunakan SPSS.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini yakni penutup dari pembahasan hasil penelitian yang mengemukakan beberapa kesimpulan dari pembahasan serta yang dapat di sumbangkan untuk peneliti yang akan datang.